

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Riwayat Keberlangsungan ASI

1. Definisi ASI dan ASI Eksklusif

ASI menjadi makanan paling ideal untuk bayi di awal kehidupan dikarenakan memiliki berbagai nutrisi penting dan antibodi yang dapat mencegah infeksi. Bayi memerlukan ASI bagi menunjang pertumbuhannya, mental, serta intelegensi secara maksimal. Oleh karena itu, supaya penyusuan berlangsung baik, tenaga kesehatan serta ibu harus memperhatikan pemberian ASI (Jayanti & Yulianti, 2022).

ASI ialah emulsi lemak yang diproduksi dari kelenjar mammae ibu serta berfungsi sebagai makanan bayi. ASI mengandung larutan protein, laktosaa, serta garam anorganik. Selama enam bulan awal, bayi hanya diberi ASI tanpa makanan serta minuman lainnya, seperti air putih atau madu, kecuali untuk keperluan obat, vitamin, atau mineral.. Ini disebut ASI eksklusif (Henjri Wahyuningsih, 2018).

WHO dan UNICEF menyarankan agar anak-anak disusui pada sejam awal kehidupannya melalui IMD, serta disusui dengan eksklusif sekitar 6 bulan awal kehidupannya, maksudnya mereka jangan diberikan makanann ataupun minuman lain selain ASI (Soleh, 2022). Rekomendasi internasional dan nasional untuk pemberian ASI eksklusif ialah memberikan ASI segera setengah jam sesudah bayi dilahirkan, lalu pemberian ASI saja hingga bayi berumur 6 bulan, dan kemudian pemberian ASI terus hingga bayi berumur 2 tahun dengan makanan pendamping ASI. Pemberian ASI eksklusif penting agar kesehatan, pertumbuhan, serta pertumbuhan bayi baru lahir, bayi, juga anak-anak. Karena didalam kandungan ASI terdapat antibodi yang memproteksi bayi terhadap infeksi. Pemberian ASI juga penting pada pertumbuhan kembangan secara maksimal bagi bayi baik dalam fisik ataupun mental serta kepintaran bayi (Soleh, 2022).

2. Macam Macam ASI

ASI terdiri dari tiga tahap ialah kolostrum, air susu transisi, serta air susu matur yakni sebagai berikut (A'yun, Qurratul; Qomariyah, 2022) :

a. Kolostrum

Kolostrum, air susu pertama yang keluar, memiliki kandungan protein, mineral, dan antibodi yang lebih kaya dibandingkan ASI matang. ASI biasanya mulai diproduksi pada hari ketiga atau keempat pasca kelahiran, sementara kolostrum berubah menjadi ASI matang sekitar 15 hari setelah bayi lahir.

Salah satu kelebihan kolostrum adalah kandungan imunoglobulin, terutama IgA, yang bertindak sebagai antibodi untuk melindungi bayi dari ancaman bakteri dan virus. Pada tahap awal kehidupan, sistem imun bayi masih sangat rentan, sehingga kolostrum menjadi perlindungan alami yang diberikan oleh ibu. Selain itu, kolostrum memiliki efek laksatif ringan yang membantu bayi mengeluarkan mekonium, yaitu feses pertama berwarna gelap. Proses ini berperan penting dalam mencegah penumpukan bilirubin yang dapat menyebabkan bayi mengalami penyakit kuning.

b. ASI Transisi/peralihan

ASI peralihan ialah ASI yang keluar sesudah kolostrum hingga sebelum ASI matang, yang terjadi di hari ke 4-10. Selama dua minggu, volume ASI meningkat secara signifikan, warnanya berubah, dan komposisinya berubah. Ini untuk mencukupi asupan bayi dikarenakan bayi memulai beraktivitas serta adaptasi terhadap lingkungannya. Pengeluaran ASI sudah stabil (Idris, 2020).

c. ASI Matur

ASI matur ialah susu yang dikeluarkan oleh payudara ibu sesudah fase ASI transisi. Susu ini berwarna putih dan mulai dihasilkan di hari ke-10 setelah bayi lahir.

Manfaatnya ialah stabilitas kandungan gizinya, yang tidak berubah meski dipanaskan. ASI matur terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

1) Foremilk

Foremilk, yang merupakan ASI pertama yang keluar saat menyusui, tampak berwarna putih kebiru-biruan dan encer. Cairan ini mengandung nutrisi penting seperti laktosa, protein, vitamin larut air, dan sebagian besar air yang mendukung hidrasi bayi.

2) Hindmilk

ASI hindmilk ialah ASI yang terkeluar sesudah foremilk. Ini lebih kental, lebih putih pekat. Hindmilk mengandung banyak lemak dan nutrisi yang baik untuk bayi karena hindmilk dapat membuat bayi lebih cepat kenyang.



Gambar 1.
Perbedaan ASI

Sumber : (A'yun, Qurratul; Qomariyah, 2022)

Meskipun demikian, bedanya komposisi kolostrum, ASI transisi, juga ASI maturr dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 1.
Kandungan kolostrum, ASI transisi, ASI matur.

Kandungan	Kolostrum	Transisi	Matur
Energi (kgkal)	57,0	63,0	65,0
Laktosa (gr/100 ml)	6,5	6,7	7,0
Lemak (gr/100 ml)	2,9	3,6	3,8
Protein (gr/100 ml)	1,195	0,965	1,324
Mineral (gr/100 ml)	0,3	0,3	0,2
Immunoglobulin :			
Ig A (mg/100 ml)	335,9	-	119,6
Ig G (mg/100 ml)	5,9	-	2,9
Ig M (mg/100 ml)	17,1	-	2,9
Lisosin (mg/100 ml)	14,2-16,4	-	24,3-27,5
Laktoferin	420-520	-	250-270

Sumber : (Ciselia, Dewi; Afrika, 2023).

3. Komposisi ASI

a. Air

ASI terdiri lebih dari 80% air, sehingga mampu memenuhi seluruh kebutuhan cairan bayi baru lahir, bayi yang mendapatkan ASI dengan cukup tidak memerlukan tambahan air, bahkan jika kondisi cuaca yang panas (Wijaya, 2019).

b. Protein

ASI kaya akan protein, terdiri dari whey juga casein. Kandungan whey yang dominan membuat ASI lebih cepat dicerna d (Falikhah, 2014).

c. Lemak

Jumlah lemak pada ASI meningkat seiring dengan waktu. Bayi mengubah lemak ASI secara otomatis. Setelah sepuluh menit isapan, komposisi lemak akan berbeda. Lemak rantai panjang, yang sangat mudah

dicerna dan diperlukan sel jaringan otak, adalah variasi lemak pada ASI. Acachidomid acid, Omega 3, Omega 6, serta DHA adalah komponen penting didalam meilinasi. ASI mengandung banyak asam linoleat. Bayi mudah menyerap dan mencerna lemak ASI (Falikhah, 2014).

d. Karbohidrat

Otak menerima laktosa sebagai salah satu karbohidrat utama pada ASI, yang hampir dua kali lipat dari susu formula. Setelah periode ini berakhir, jumlah karbohidrat ASI cenderung stabil (Badriul, 2008) (Falikhanh, 2014).

e. Vitamin

Kandungan vitamin didalam ASI mencakup vitamin larut air dan vitamin larut lemak (Falikhah, 2014).

f. Mineral

Meskipun kadarnya rendah, kandungan mineral dalam ASI cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi hingga enam bulan. Zat besi serta kalsium didalamnya tetap stabil terlepas dari asupan makanan ibu (Falikhah, 2014).

4. Manfaat ASI

Manfaat ASI terbagi menjadi 2 yaitu (Dini, 2020) :

a. Manfaat ASI bagi bayi

1) Nutrisi seimbang

Bayi memperoleh semua nutrisi yang mereka butuhkan pada ASI, dan semua kandungannya tepat sesuai asupan bayi. Selain itu, ASI menangkal bayi menjadi gemuk atau obesitas.

2) Mencegah infeksi

Bayi yang mendapat ASI bebas dari infeksi karena ASI terkandung zat antibiotik serta kekebalann.

3) Kecerdasan lebih tinggi

Zat-zat dalam ASI berperan penting dalam pengembangan otak juga saraf, membuat kepintaran anak. Anak yang menerima ASI

umumnya menunjukkan tingkat kecerdasan tinggi daripada mereka yang tidak diberi ASI.

4) Mencegah diare dan alergi

Bayi yang mendapat ASI memiliki kandungan pencegah diare serta alergi karena ASI memiliki zat yang menangkal infeksi, virus, juga zat yang mengganggu usus.

5) Perkembangan Psikomotorik Optimal

Didalam ASI terkandung zat kompleks yang diperlukan dalam perkembangan, sehingga membuat bayi bertumbuh serta kembang secara maksimal.

6) Efek Psikologis yang Optimal

Dalam penyusuan, ibu akan bertatap, berkontak mata, mengelus, serta berkomunikasi pada bayinya untuk meningkatkan komunikasi dan sentuhan antara mereka.

b. Manfaat ASI bagi ibu

1) Ungkapan Kasih Sayang

Saat pemberian ASI, ibu pasti mendekatkan bayinya dengan kulitnya. Dengan itu ibu akan melihat perkembangan bayinya dengan sering menatap, mengajak berbicara, dan berbicara dengannya. Karena sering berhubungan dengannya.

2) Mencegah Kanker

Produksi hormon oksitosin dan prolaktin selama menyusui membantu menekan hormon estrogen, yang diketahui memicu kanker. Untuk itu menyusui, risiko kanker payudara pada ibu dapat diminimalkan.

3) Mencegah Kegemukan

Proses produksi ASI pada ibu menyusui melibatkan pemecahan lemak juga cadangan energi yang disimpan semasa kehamilan. Dengan menyusui secara rutin, cadangan energi ini terus digunakan, sehingga membantu penurunan risiko gemuk.

4.) Mencegah Perdarahan Setelah Melahirkan.

Selama menyusui, hormon oksitosin dilepaskan, yang berperan penting dalam memperkuat kontraksi uterus. Proses ini memastikan pembuluh darah terbuka dengan baik, mengurangi risiko perdarahan pasca-persalinan.

5) Alat Kontrasepsi

Proses menyusui menghambat pembentukan hormon estrogen, yang menyebabkan masa subur ibu tertunda. Dengan demikian, menyusui secara efektif membantu menunda kehamilan dan mengatur jarak kehamilan.

6) Aspek kesehatan yang Lainnya.

Ibu yang menyusui biasanya mengalami keterlambatan menstruasi serta berkurangnya perdarahan pasca melahirkan, hal ini berperan dalam menangkal anemia ataupun kurangnya zat besi. Selain itu, menyusui juga dapat melindungi ibu dari risiko osteoporosis.

5. Hambatan Pemberian ASI Eksklusif

Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) menjelaskan terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi perilaku pemberian ASI (Sudargo, Toto; Kusmayanti, 2021) :

a. Faktor predisposisi

Menurut Notoatmodjo (2007). Faktor-faktor tersebut merupakan elemen yang mempengaruhi kemudahan terjadinya suatu perilaku. Pengetahuan, tingkat pendidikan, usia ibu, jumlah kelahiran sebelumnya (paritas), produksi ASI, pekerjaan, status sosial ekonomi, serta persepsi dan sikap ibu menjadi faktor-faktor yang berperan dalam mendorong pemberian ASI eksklusif (Sudargo, Toto; Kusmayanti, 2021).

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Menurut Notoatmodjo (2007). Faktor ini termasuk fasilitas yang mendukung perilaku kesehatan, seperti sarana atau pelayanan kesehatan dan peraturan (Sudargo, Toto; Kusmayanti, 2021).

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Menurut Notoatmodjo (2007). lingkungan, aspek sosial budaya, bantuan dari petugas kesehatan, motivasi dari keluarga, dan peran media cetak maupun elektronik mendukung penguatan pemberian ASI (Sudargon, Toto; Kusmayantii, 2021).

6. Riwayat Keberlangsungan Pemberian ASI

Peranan ibu dalam menyusui memengaruhi keberhasilan memberi ASI. ASI eksklusif diberikan kepada bayi hingga umur 6 bulan, erta kemudian ASI terus diberikan hingga umur 24 bulan (Putu et al., 2020). Namun tidak jarang ASI ibu berkurang seiring berjalannya waktu. Penyebabnya bisa terjadi dari dalam diri ibu yaitu berupa perasaan cemas, pusing, nyeri, serta ketakutan berlebihan terhadap ketidak cukupannya ASI untuk bayi (Widiartini Putu, 2017).

Berikut beberapa upaya memperbanyak ASI bgai ibu dan bayi (Widiartini Putu, 2017):

a. Upaya Memperbanyak ASI Bagi Ibu

1) Keseimbangan antara istirahat, makan, dan minum.

Ibu harus memiliki keseimbangan yang tepat antara istirahat, makan, dan minum.

2) Ibu harus percaya bahwasannya ASI eksklusif ialah pilihan tepat bagi bayi.

Pikiran positif akan memicu ibu jadi lebih percayadi, serta pengurangan kekhawatiran. Semua ibu mengalami kecemasan terutama selama minggu-minggu awal menyusui. Ibu harus yakin bahwa mampu menjadi ibu yang baik bagi bayi terutama dengan memberikan ASI eksklusif.

3) Susukan bayi sesering mungkin.

Dengan ibu yang menyusui bayinya sesering mungkin akan membantu mencegah payudara bengkak atau meradang.

4) Tidak memberikan kempeng atau dot.

Hindari memberikan dot atau kempeng pada bayi karena dapat membuat bayi bingung puting yang akan membuat bayi tidak berminta lagi untuk menghisap payudara ibu. Jika terus dibiarkan maka akan membuat produksi ASI menjadi berkurang.

5) Jangan memberikan makanan selain ASI.

Hindari memberikan makanan selain ASI berupa (susu formula, air putih, madu dan lainnya) karena dapat mengganggu produksi ASI ibu.

6) Disarankan supaya berpikir penuh cinta kasih pada bayi.

Pikiran-pikiran ibu tentang bayinya akan membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin (hormon kasih sayang) yang ada dalam tubuh ibu untuk mengeluarkan ASI dengan sendirinya.

7) Memompa keluar ASI untuk meningkatkan rangsangan pada payudara ibu

Pada ibu yang memiliki banyak ASI, ibu bisa memerah dan menyimpannya agar ASI ibu tidak terbuang. Ini juga salah satu untuk meningkatkan rangsangan produksi ASI.

b. Upaya Memperbanyak ASI Bagi Bayi

1) Bayi tidak boleh dimandikan sebelum enam jam setelah kelahiran.

Bayi yang telah dimandikan tidak tertarik untuk menyusui dan khawatir akan kedinginan.

2) Merawat bayi bersama ibunya

Dengan merawat bayi di dekat ibunya, ibu dapat segera pergi ke bayi ketika bayi ingin menyusui. Isapan yang sering dan kehadiran bayi diperlukan untuk merangsang keluarnya ASI, jadi jangan sampai ASI Anda berkurang pada saat kritis atau dibutuhkan.

3) ASI Eksklusif tanpa makanan pendamping

Ini bertujuan untuk mengutamakan bayi menyusui ASI saja. Dengan fokus pada ASI, bayi akan lebih sering membutuhkan payudara ibu yang akan terus menghasilkan ASI.

B. Pemberian makanan prelakteal

1. Definisi pemberian makan prelakteal

Pemberian makan prelakteal ialah pemberian makanan ataupun minuman selain ASI yang diberi pada bayi baru lahir dalam beberapa hari pertama setelah kelahiran atau sebelum menyusui dimulai. Konsumsi prelakteal, misalnya susu formula, memiliki kandungan zat besi yang lebih rendah serta bisa memicu pendarahan usus. Dan juga, Asupan prelakteal seperti halnya pisang, air teh, dan air tajin, dilarang untuk bayi karena dapat menyebabkan masalah pencernaan dan kematian (Nopriyarti & Handiawati, 2023).

Ketika ASI belum keluar dari tubuh, makanan atau minuman sebagai pengganti ASI disebut asupan prelakteal. Karena ASI tidak keluar, masyarakat sering memberikan makanan prelakteal sehingga akan menyebabkan sakit infeksi misalnya diare juga ISPA yang membahayakan keselamatan anak dan bisa menghambat tumbuh kembang mereka. Aktivitas yang kurang baik tersebut dapat berkontribusi pada masalah gizi yang menyebabkan stunting yang tinggi (Rohmah et al., 2022).

C. Praktik Inisiasi Menyusu Dini

1. Pengertian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Ibu yang baru melahirkan tidak boleh melewatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD ialah membiarkan bayi mencari puting ibu secara mandiri sesaat setelah lahir. Kebijakan IMD, yang didukung pemerintah Indonesia oleh WHO dan UNICEF, terbukti menyelamatkan 1.000.000 (22%) meninggalnya bayi sebelum berumur 1 tahun (Sudargo, Toto; Kusmayanti, 2021).

IMD ialah proses bayi langsung diberi kesempatan menyusui setelah dilahirkan dengan membiarkannya menemukan puting susu ibu secara alami. Proses ini disebut "The Breast Crawl", di mana bayi merangkak mencari dan mulai menghisap payudara ibunya sendiri (Handayani, 2017).

2. IMD Pada Persalinan Normal

IMD dapat dilakukan dengan lebih mudah selama persalinan normal. Bayi akan menyusu sendiri sesudah dilahirkan, yang dikenal sebagai "inisiasi menyusu dini" ataupun "permulaan menyusuan dini".

Berikut tahapan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Handayani, 2017) :

- a. Sangat disarankan agar pasangan atau anggota keluarga berada di dekat ibu saat persalinan.
- b. Bayi diletak ke perut ibunya dengan kain kering di atasnya begitu lahir.
- c. Mengeringkan semua tubuh bayi, khususnya kepala, dengan cepat, kecuali lengan dan dua tanggamya.
- d. Potongan tali pusat dilakukan sebelum diikat.
- e. Jangan bersihkan vernix (zat lemak putih) yang ada di tubuh bayi, dikarenakan zat ini memicu kulit bayi terasa lembut.
- f. Bayi segera ditengkurapkan di dada ataupun diperut ibu tanpa dibedong.

3. IMD Pada Persalinan Caesar

Selama persalinan operasi caesar, upaya bayi merangkak untuk menemukan payudara pasti tidak bisa terjadi. Tetapi, meskipun Inisiasi Menyusu Dini (IMD) memiliki peluang berhasil berkisar 50% lebih rendah dari persalinann normal, ibu masih bisa melakukannya.

Jika anastesi epidural atau spinal diberikan selama operasi caesar, ibu berada didalam kondisi sadar untuk bisa langsung merespons kepada bayi. Bayi bisa dengan cepat bersentuhan kulit dengan ibunya. Usahakan untuk menyusui pertama di kamar operasi. Bayi diberikan segera kepada ibu jika kondisi ibu atau bayi tidak memungkinkan.

Kontak dapat terjadi di ruang pemulihan jika dilakukan anastesi umum, disaat ibu telah bisa menanggapi meskipun mengantuk ataupun didalam efek obat bius. Ayah bisa mengganti ibu dengan bersentuhan kulit pada bayi agar terasa hangat.

Berikut adalah tata laksana untuk mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada persalinan Caesar (Handayani, 2017) :

- a. Tenaga kesehatan yang mendukung
- b. Suhu ruangnya harus dijaga antara 200 dan 250 derajat Celcius, dan bayi diberikan selimut untuk menghindari panas di kepalanya.
- c. Tatalaksana selanjutnya serupa dengan prosedur yang digunakan untuk Inisiasi Menyusu Dini secara umum.

Apabila inisiasi menyusu dini belum terlaksana di ruang operasi atau bersalin, atau bayi harus dipindahkan sebelum satu jam, bayi tetap berada di dada ibu selama perjalanan menuju ruang pemulihan atau perawatan. Di ruang tersebut, ibu dapat melanjutkan menyusui bayinya.

4. Manfaat/keuntungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Bagi Ibu dan bayi.

- a. Bagi Ibu
 - 1) Peningkatan hubungan cinta dan kasih sayang antara ibu serta bayinya
 - 2) Mempercepat pelepasan hormon oksitosin dan prolaktin, yang membantu meningkatkan kontraksi uterus untuk mengurangi perdarahan pasca melahirkan, merangsang pengeluaran kolostrum, serta meningkatkan produksi ASI. Proses ini juga membuat ibu lebih rileks, mengurangi nyeri saat plasenta dikeluarkan, dan mendukung prosedur pasca persalinan lainnya yang dapat menekan stres ibu serta menunda ovulasi.
 - 3) Membantu ibu merasa tenang dan beristirahat lebih baik setelah kehadiran bayi
 - 4) Meningkatkan peluan ibu, yang memungkinkan mereka memperbaiki serta meneruskan aktivitas penyusuan hingga fase bayi.
- b. Bagi bayi
 - 1) Menjaga kestabilan suhu bayi.
 - 2) Memberikan rasa tenang kepada ibu serta

- 3) Memindahkan bakteri baik dari tubuh ibu ke bayi sebagai pelindung alami terhadap infeksi.
- 4) Pengurangan jumlah bayi nangis, yang membantu menghemat energi juga mengurangi stres.
- 5) Membantu bayi untuk menyusu dengan benar dan efisien.
- 6) membantu mencapai berat lahirnya dalam waktu singkat.
- 7) Mempercepat proses pembuangan bilirubin dan mekonium, sehingga mencegah ikterus bayi baru dilahirkan.
- 8) Meningkatkan kadar gula darah bayi serta parameter biokimia lainnya.
- 9) Mengurangi risiko bayi kehilangan puncak refleksi menyusu yang biasanya terjadi 20-30 menit setelah lahir.
- 10) Meningkatkan kecerdasan bayi dan membantu perkembangan sistem sarafnya.

5. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Yang Kurang Tepat

Pada dasarnya prosedur inisiasi menyusu dini seperti ini (Roesli, 2023):

- a. Setelah kelahiran, bayi diletak ke perut ibu dengan kain kering.
- b. Kemudian, setelah bayi dilap menggunakan kain kering. Tali pusat dipotong, lalu diikatkan.
- c. Karena takut kedinginan, bayi dibungkus memakai selimut bayi.
- d. Dalam keadaan dibungkus, bayi diletak pada dada ibunya (tidak ada kontak kulit pada ibu) untuk beberapa lama (10–15 menit) atau hingga pihak kesehatan menjahit perinium.
- e. Kemudian, bayi diangkat lalu disusui kepada ibu melalui menyodorkan puting pada mulut bayinya.
- f. Kemudian, bayi diantar ke kamar transisi ataupun kamar pemulihan agar dirawat.

6. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Yang Dianjurkan

Ini adalah Tahapan IMD yang disarankan (Roesli, 2023) :

- a. Bayi diletak ke perut ibunya dengan kain kering.

- b. Seluruh tubuh bayinya dikeringkan, kecuali kedua tangannya, khususnya kepalanya, dengan cepat.
- c. Potong dan ikat tali pusat.
- d. *Vernix*, atau lemak putih, yang ada pada kulit bayi tidak boleh dibersihkan. Ini menyebabkan rasa nyaman.
- e. Bayi ditelungkupkan ke dada langsung ataupun diperut ibu tanpa dibedong, menggunakan kulit ibu juga bayi terselimuti bersamaan. Bayi diberikan topi jika perlu agar meminimalisir panas yang keluar melalui kepala bayi.

7. Lima Tahap Perilaku Bayi Saat IMD

Ini adalah lima tahapan perilaku bayi selama inisiasi menyusui dini (IMD) menurut (Roesli, 2023) :

- a. Pada 30 menit awal setelah kelahiran, bayi memasuki tahap istirahat dalam keadaan siaga (*rest/quiet alert stage*). Pada tahap ini, bayi cenderung diam dan tidak banyak bergerak, namun matanya sesekali terbuka lebar, mengamati wajah ibunya. Masa ini merupakan periode adaptasi bayi dari lingkungan dalam rahim ke dunia luar, sekaligus membangun hubungan emosional atau *bonding* antara ibu dan bayi. Hubungan, atau ikatan kasih sayang, ini sangat penting untuk pertumbuhan bayi dalam lingkungan yang aman dan nyaman.
- b. Pada periode 30-40 menit, bayi mulai membuat suara dan melakukan pergerakan mulut, misalnya mencoba menyusui, mencium, atau menghisap tangan. Aroma cairan ketuban yang dirasakannya pada tangan membantu bayi menemukan lokasi payudara dan puting ibunya karena bau dan rasa cairan yang keluar dari payudaranya.
- c. Bayi mulai menangis disaat sadar bahwasannya terdapat makanan di sekitarnya.
- d. Bayi merangkak ke arah dada ibu, menekan perut ibu dengan kakinya, menjilati kulitnya, menghentakkan kepala pada dada, mengarah ke kiri juga kanan, serta bersentuhan serta meremas puting susu dan areanya menggunakan tangan kecilnya.

- e. Bayi menyentuh, menjilatt, dan mengkulum puting dengan baik, serta membuka mulut dengan besar, serta melekatkannya secara benar.

D. Pengetahuan Ibu

1. Pengertian Pengetahuan Ibu

Menurut (Cambridge, 2020). Pengetahuan merujuk pada pengerahuan ataupun wawasan mengenai suatu topik yang diperoleh dari pengalaman atau pembelajaran, yang dapat dimiliki oleh individu maupun masyarakat luas (Swarjana, 2022).

Bloom berpendapat, ada enam tingkat wawasan, Pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesias, serta evaluasi (Swarjana, 2022).

a. Pengetahuan

Skala pengetahuann adalah skala bertujuan kognitif yang sangat dasar. Kemampuan untuk mengingat apa yang pernah mereka pelajari dikenal sebagai recall. Beberapa contoh kemampuan mengingat adalah pengingatan anatomi jantung, paru, serta lainnya.

b. Pemahaman

Memahami berarti mengerti secara penuh dan menyeluruh berbagai fakta dan keadaan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menjelaskan sesuatu dengan jelas dan tepat. Beberapa contoh kegiatan dalam pemahaman meliputi interpretasi, pemberian contoh, klasifikasi, ringkasan, perbandingan, dan penjelasan. Contoh penerapannya adalah ketika mahasiswa mampu menjelaskan tentang fungsi paru-paru, pertukaran oksigen dalam tubuh, dan sirkulasi darah besar.

c. Applications

Applications atau aplikasi adalah Kemampuan menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam situasi praktis dikenal sebagai aplikasi. Proses ini melibatkan penerapan dan eksekusi sebagai komponen penting. Misalnya, mahasiswa keperawatan menggunakan posisi semi fowler untuk pasien dengan gangguan pernapasan agar membantu pasien bernapas lebih mudah. Tindakan tersebut berdasarkan pemahaman mereka tentang mekanisme kerja paru-paru, diafragma, dan pengaruh gravitasi.

d. Analisis

Analisis ialah proses berpikir yang melibatkan pemecahan informasi menjadi bagian-bagian kecil dan mengevaluasi hubungan antar bagian tersebut. Istilah kunci dalam analisis meliputi membedakan, mengatur, dan memberi atribut. Contohnya termasuk memisahkan fakta dari opini terkait virus penyebab penyakit, serta mengaitkan kesimpulan tentang kondisi pasien dengan bukti pendukungnya.

e. Sintesis

Kemampuan sintesis berarti menyatukan berbagai bagian menjadi sesuatu yang baru atau menyusun komponen utama sehingga terbentuk sebuah konsep atau produk baru. Keahlian dalam melakukan analisis dan sintesis sangat diperlukan untuk menciptakan inovasi. Sebagai contoh, mahasiswa dapat mengembangkan alat pernapasan untuk pasien ruang perawatan intensif dengan mengkombinasikan beberapa elemen dan sistem berbeda.

f. Evaluasi

Menurut Bloom, Sebagai level tertinggi dari kemampuan berpikir, evaluasi melibatkan proses menilai suatu objek atau situasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk membantu menentukan langkah selanjutnya. Sebagai contoh, seorang dokter dapat mengevaluasi kondisi kesehatan pasien sehingga pasien dapat pulang dengan menggunakan hasil pemeriksaan.

Bloom's Cut-off Point adalah istilah yang digunakan dalam penelitian pengetahuan, dimana Bloom membagi pengetahuan menjadi tiga tingkatan: pengetahuan yang baik, pengetahuan dalam kategori sedang, dan pengetahuan yang kurang memadai. Dalam pengklasifikasiannya, skor bisa dikonversi ke persen dengan cara ini (Swarjana, 2022).

- 1) Pengetahuan baik jika skor 80-100%
- 2) Pengetahuan cukup jika skor 60-79%
- 3) Pengetahuan rendah jika skor < 60.

2. Cara Ukur Variabel Pengetahuan

Karena variabelnya penelitian harus dapat diukur, pengukuran variabel sangat penting dalam penelitian. Untuk mengukur variabel, digunakan instrumen atau alat khusus, termasuk ketika yang diukur adalah variabel pengetahuan, daftar pertanyaan yang menanyakan pengetahuan adalah bahan ataupun instrument yang bisa serta sering dipakai. Kita menyebut daftar pertanyaan tersebut sebagai kuesioner. Kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan biasanya tersedia dalam beberapa format, termasuk jawaban benar-salah, benar-salah-tidak tahu, serta pilihan ganda yang memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih jawaban yang mereka yakini benar.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah ukuran skala variabel pengetahuan (Swarjana, 2022).

a. Pengetahuan berdasarkan skala numerik

Hasil penilaian variabel pengetahuan diukur dalam bentuk angka, seperti jumlah skor atau persentase yang berkisar antara 0 dan 100%.

b. Pengetahuan berdasarkan skala kategoris

Nilai pengetahuan yang diperoleh dari total skor atau persentase kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu untuk mempermudah interpretasi.

1) Pengetahuan dalam skala ordinal

Pengetahuan yang diukur dalam skala ordinal dilakukan dengan mengonversi skor total atau persentase ke dalam kategori berdasarkan Bloom's cut off point:

- a) Tinggi/baik (good/high knowledge): skor 80%-100%.
- b) Sedang/cukup (fair/moderate knowledge): skor 60%-79%.
- c) Rendah/kurang (poor knowledge): skor di bawah 60%.

2) Pengetahuan dalam skala nominal

Variabel pengetahuan dapat dikelompokkan dalam skala nominal melalui proses recoding, seperti membagi dua kategori menggunakan mean jika data berdistribusi normal atau median jika distribusi data tidak normal:

- a) Pengetahuan baik atau tinggi.
- b) Pengetahuan buruk, rendah, atau kurang.

E. Sikap Ibu

1. Pengertian Sikap Ibu

Menurut (Cambridge, 2021), sikap adalah persepsi, opini, atau perasaan terhadap sesuatu, orang, atau peristiwa tertentu. Ini adalah kesimpulan dari beberapa definisi yang diberikan. Selain itu, respons sikap seseorang umumnya terlihat pada tingkat ketertarikan atau ketidaksukaan, serta pada persetujuan atau penolakan terhadap suatu hal (Swarjana, 2022).

2. Cara Pengukuran Variabel Sikap

Untuk mengukur variabel sikap dalam penelitian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan pada responden. Setelah itu, responden diberi kesempatan dalam memberi tanggapan tertulis ataupun lisan terhadap pertanyaan atau pernyataan yang disarankan oleh peneliti.

Terdapat jenis sikap positif serta negatif. Untuk mengklasifikasikannya, skor dapat dikonversi ke persen seperti yang ditunjukkan di bawah ini (Swarjana, 2022) :

- a. Sikap baik/positif jika skor 60-100%.
- b. Sikap kurang/negatif jika skor < 60%.

F. Karakteristik Baduta

1. Umur

Masa Baduta (bawah dua tahun) atau 0-24 bulan adalah masa pertumbuhan, khususnya masa pertumbuhan otak. Usia anak dikelompokkan menjadi 3 golongan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak, bayi baru lahir didefinisikan sebagai anak berusia 0 hingga 28 hari, bayi mencakup usia 0 hingga 11 bulan, dan balita adalah anak dengan usia 12 hingga 59 bulan.

Perhatian yang ketat sangat penting, terutama saat tumbuh. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa masa ini adalah masa yang sangat baik untuk

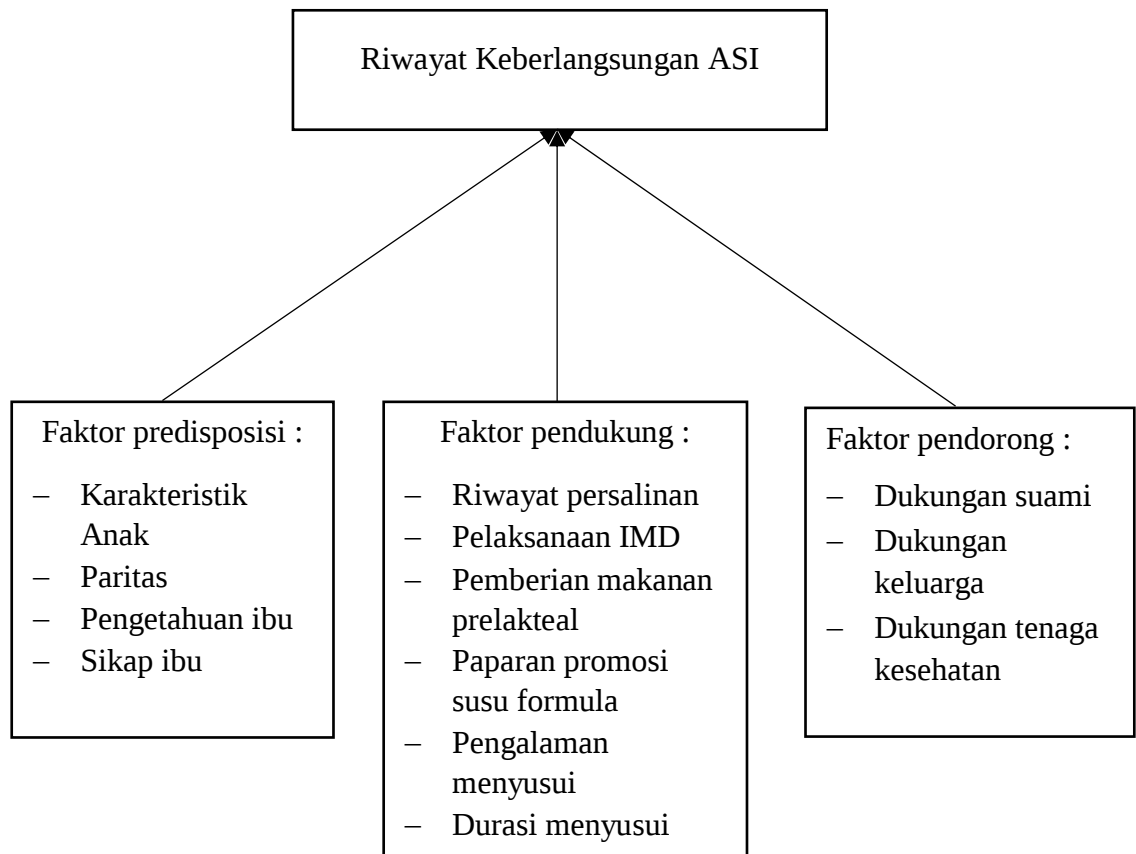
membangun jaringan tubuh, termasuk otak, serta perkembangan sistem sosial kognitif lainnya (Fuada, 2017).

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, baik dalam bentuk, karakteristik, maupun fungsi, yang berperan dalam proses keberlanjutan generasi.

G. Kerangka Teori

Dari uraian kepustakaan dapat disimpulkan bahwa riwayat keberlangsungan ASI, Ada beberapa faktor yang berkontribusi, yaitu faktor predisposisi, faktor penunjang, dan faktor pemacu. Ketiganya secara ringkas dijelaskan melalui kerangka teori.

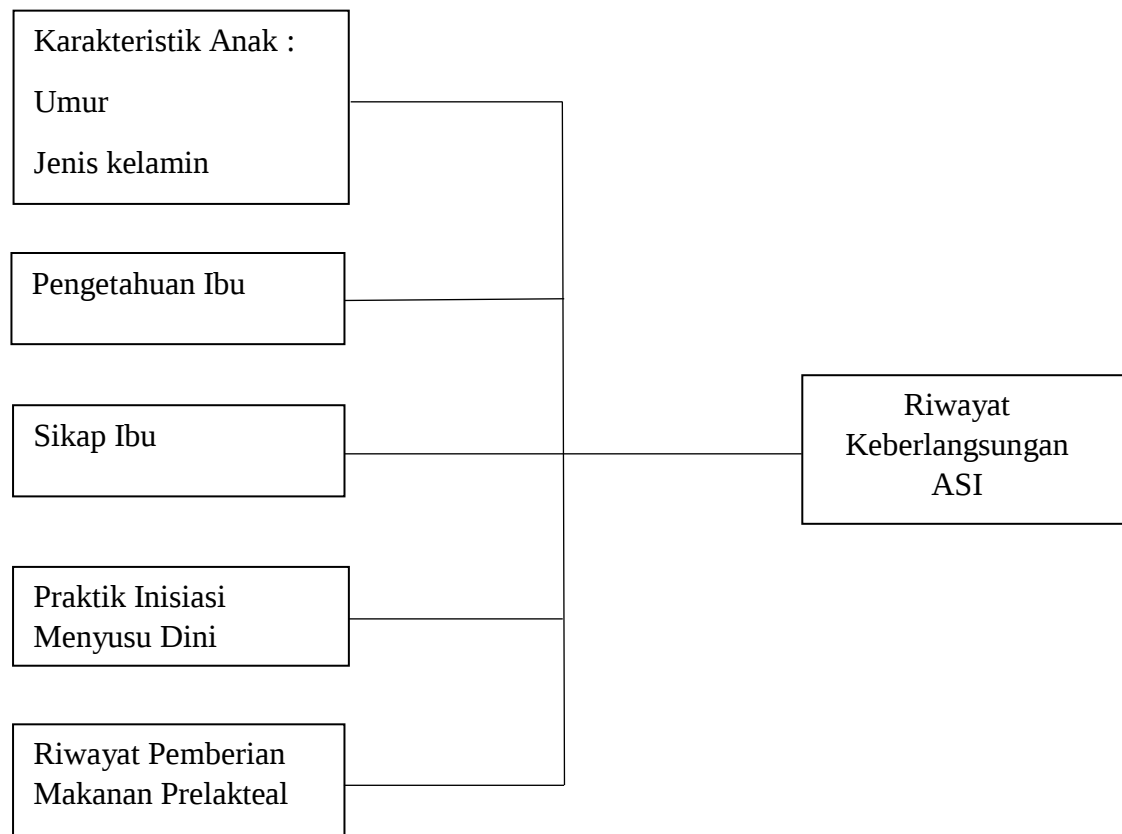


Gambar 2.
Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Y. Safitri & Minsarnawati (2012), Maryunani (2012), Purwanti & Sujono (2022)

H. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini memaparkan bahwasannya variabel yang hendak diteliti ialah karakteristik anak, pengetahuan ibu, sikap ibu, praktik IMD, riwayat pemberian makanan prelakteal, riwayat keberlangsungan ASI.



Gambar 3.
Kerangka Konsep

I. Definisi Operasional

Tabel 2.
Definisi Operasional.

No	Variabel	Definis Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Usia	Umur merupakan lama durasi kehidupan atau ada setelah dilahirkan	Wawancara	Koesioner	1. 6 – 8 bulan 2. 9 – 11 bulan 3. 12 – 23 bulan Sumber : Kemenkes RI (2021)	Ordinal
2.	Jenis Kelamin	Jenis kelamin merupakan data sekunder yang mencerminkan perbedaan fisik jenis kelamin antara laki serta perempuan.	Wawancara	Koesioner	1. Laki- laki 2. Perempuan	Nominal

No	Variabel	Definis Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
3.	Pengetahuan ibu terhadap memberi ASI	Pengetahuan ibu adalah pemahaman atau informasi yang dimiliki ibu tentang pemberian ASI kepada bayi yang benar.	Wawancara	Kuesioner	1. Pemahaman baik jika skor 80-100%. 2. Pemahaman cukup jika skor 60-79%. 3. Pemahamanrendah jika skor < 60. Sumber : Swarjanah (2022)	Ordinal
4.	Sikap ibu terhadap pemberian ASI dan kolostrum	Sikap adalah bentuk menerima dan merespon dengan menyatakan nantinya baik respon positif maupun respon negative terhadap pemberian ASI dan kolostrum.	Wawancara	Kuesioner	1. Sikap baik/positif jika skor 60-100%. 2. Sikap kurang/negatif jika skor < 60%. Sumber : Swarjana (2022)	Ordinal
5.	Praktik IMD	IMD merujuk pada tindakan meletakkan bayi segera setelah lahir di dada atau perut ibu, memastikan kulit bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu tanpa penghalang apa pun, dan berlangsung selama minimal satu jam. Sumber : SKI 2023	Wawancara	Kuesioner	1. Ya, apabila bayi menyusui segera setelah dilahirkan minimal 60 menit. 2. Tidak, apabila bayi tidak menyusui segera setelah dilahirkan minimal 60 menit. Sumber : SKI (2023)	Ordinal

No	Variabel	Definis Operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
6.	Riwayat pemberian Makanan prelakteal	Makanan prelakteal merupakan makanan atau minuman selain ASI yang diberikan kepada bayi 0 – 3 hari kelahiran. Sumber : SKI 2023	Wawancara	Kuesioner	1. Ya, diberikan 2. Tidak diberikan	Ordinal
7.	Riwayat Keberlangsungan ASI	Pemberian ASI saat anak ber usia 6 -23 bulan dalam 24 jam terakhir.	Wawancara	Kuesioner	1. Ya, anak diberikan ASI dalam 24 jam terakhir 2. Tidak, diberikan ASI dalam 24 jam terakhir. Sumber : SKI (2023)	Ordinal